

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR EFEKTIVITAS KINERJA ARUS KAS PERUSAHAAN

Wit Widyaningsih
witkbf@yahoo.com
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the stages of preparing cash flow statement and calculating the ratio analysis of cash flow statement to measure the effectiveness of financial performance of a company and to find out efforts that have to be carried out in order to increase the cash flow. This research is a qualitative descriptive research that is meant to describe the condition that has occurred, to observe, to disclose, and to illustrate correctly things that are being handled and to make conclusion. The data analysis has been done by using the ratio analysis of cash flow statement. The result of the calculation of cash flow statement and the analysis of cash flow statement shows that the effectiveness of financial statement of PT Kembang Bulan Surabaya in 3 year periods (2011-2013) shows less good financial performance, it can be seen from the calculation of 2012 cash flow statement, the net cash of the operating activity shows the result is negative value and the result of cash flow analysis ratio shows that the operating cash flow ratio in 2011-2013 periods is under 1. The result of calculation ratio which shows negative value and operating cash flow ratio which is under 1 describes that PT Kembang Bulan Surabaya is unable to meet its obligation and its commitments. This inability is caused by in 3 year periods (2011-2013) PT Kembang Bulan Surabaya has not presented their cash flow statement and has not performed cash flow statement analysis so the financial performance cannot be known early to do some improvements particularly to improve the cash flow of the company.

Keywords: Cash Flow Statement, Cash Flow Statement Analysis, and the Effectiveness of Cash Flow Statement

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah penyusunan laporan arus kas dan menghitung analisis rasio laporan arus kas untuk mengukur efektivitas kinerja arus kas perusahaan, serta mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan arus kas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi untuk melihat, mengungkapkan, dan menggambarkan secara tepat hal-hal yang sedang dihadapi serta menarik kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio laporan arus kas. Hasil penelitian dari perhitungan laporan arus kas dan analisis laporan arus kas menunjukkan efektivitas kinerja arus kas PT Kembang Bulan selama kurun waktu 3 tahun (2011-2013) kurang efektif, dilihat dari perhitungan laporan arus kas tahun 2012 kas bersih dari aktivitas operasi menunjukkan hasil negatif, dan beberapa rasio selama tahun 2011-2013 juga menunjukkan nilai negatif dan rasio arus kas operasi dibawah 1 yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban serta komitmennya. Hal ini dikarenakan selama tahun 2011-2013 PT Kembang Bulan belum menyajikan laporan arus kas dan melakukan analisis laporan arus kas sehingga kinerja arus kas tidak bisa diketahui lebih awal untuk dilakukan upaya-upaya perbaikan terutama dalam meningkatkan arus kas perusahaan.

Kata kunci: Laporan Arus Kas, Analisis Laporan Arus Kas dan Efektivitas Kinerja Arus Kas

PENDAHULUAN

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dan menilai prestasi manajemen para pemakai laporan keuangan dan pihak yang berkepentingan harus mencermati dan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kas adalah jenis aset yang paling likuid. Dalam bisnis kas tidak saja merupakan alat tukar, melainkan ukuran kestabilan dan kelangsungan (*going concern*) bisnis atau perusahaan. Hampir seluruh aktivitas perusahaan dilakukan dengan kas. Kekurangan atau kelebihan kas menimbulkan berbagai permasalahan. Aktivitas operasi perusahaan dapat terhenti karena kekurangan kas untuk pembelian bahan baku. Gaji karyawan yang tidak terbayar dapat menyebabkan karyawan mogok kerja. Hutang jatuh tempo yang tidak dapat dibayarkan menyebabkan permasalahan hukum.

Laporan arus kas menjelaskan penerimaan dan penggunaan kas dalam perusahaan dinyatakan sebagai salah satu laporan keuangan pokok yang wajib disusun untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan arus kas (*cash flow*) menyajikan aliran kas masuk (*cash inflow*) dan aliran kas keluar (*cash outflow*) dalam suatu perusahaan. Laporan arus kas menginformasikan pengelolaan kas dalam sebuah perusahaan. Pengelolaan kas menentukan keberhasilan perusahaan. Penggunaan kas yang tepat dapat memaksimalkan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laporan arus kas diperlukan agar bisnis dapat berjalan dengan baik. Laporan arus kas merupakan sumber informasi yang sangat membantu dalam menginterpretasikan efektivitas kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan arus kas dapat dilakukan dengan mengubah angka-angka dalam laporan keuangan tersebut dalam format yang dibutuhkan untuk mempermudah pengambilan keputusan.

Semakin banyaknya perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja keuangan semakin meningkat. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Selain tujuan di atas, laporan arus kas juga penting untuk mengetahui keadaan kas secara pasti demi menjaga likuiditas perusahaan. Dengan adanya laporan kas ini, perusahaan akan mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan defisit atau bahkan mengalami surplus. Jika perusahaan dalam keadaan defisit maka harus segera dilakukan langkah-langkah untuk memperkirakan bagaimana defisit tersebut dapat ditutupi. Misalkan ditutupi dengan mengadakan pinjaman ke bank atau dengan mencari modal sendiri, sedangkan bila terjadi surplus maka perusahaan dapat memperkirakan atau merencanakan pemanfaatan kas untuk mendatangkan keuntungan, sehingga tidak banyak saldo kas yang menganggur.

Menurut (Darsono dan Ashari, 2005:91) alat analisis untuk menilai kinerja perusahaan adalah analisis laporan arus kas yang menggunakan komponen dalam arus kas dan komponen neraca serta komponen laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio yaitu terdiri dari (a) Rasio Arus Kas Operasi (AKO); (b) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD); (c) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB); (d) Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL); (e) Rasio Pengeluaran Modal (PM); (f) Rasio Total Hutang (TH); (g) Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB); (h) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan keuangan lainnya, maka penggunaannya secara bersama-sama akan memberikan hasil yang lebih tepat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan kas perusahaan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, 2013:105) dalam Analisis Kritis atas Laporan Keuangan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (Revisi 2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan.

Pemakai Laporan Keuangan

Menurut (Baihaqi, <https://baihagrockvestor.wordpress.com/2013/02/28/siapa-pengguna-laporan-keuangan/>) Laporan keuangan secara garis besar dibutuhkan oleh 2 (dua) pihak yaitu : (1) Pihak Internal adalah pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini bisa seorang manajer misalnya laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan kebijakan dalam operasi perusahaan; (2) Pihak Eksternal adalah pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan. Pihak eksternal diantaranya adalah: (a) Pemilik Perusahaan; (b) Investor dan pemegang saham; (c) Kreditor; (d) Pemerintah; (e) Karyawan; (f) Masyarakat.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2009) laporan keuangan yang lengkap harus meliputi komponen-komponen berikut ini: (a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode; (b) Laporan laba rugi komprehensif selama periode; (c) Laporan perubahan ekuitas selama periode; (d) Laporan arus kas selama periode; (f) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; (g) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Pengertian Kas

Menurut (Harahap, 2013:258) dalam Analisis Kritis atas Laporan Keuangan pengertian kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut: (a) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas; (b) Tanggal jatuh temponya sangat dekat; (c) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Pengertian Arus Kas

Menurut (Harahap, 2013:257) dalam Analisis Kritis atas Laporan Keuangan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi.

Kegunaan Arus Kas

Menurut PSAK No. 2 (Revisi 2009) kegunaan arus kas adalah laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas mengandung dua macam aliran arus kas yaitu arus kas masuk (*Cash-Inflow*) dan arus kas keluar (*Cash-Outflow*). Menurut Menurut (Harahap, 2013:258) dalam Analisis Kritis atas Laporan Keuangan penentuan dan penggolongan Arus Kas dalam

penyajiaannya Laporan Arus Kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu: (a) Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional; (b) Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi; (c) Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan Keuangan/Pembiayaan.

Metode Pelaporan Arus Kas

Menurut (Harahap, 2013:263), untuk menyajikan Laporan arus kas dapat digunakan 2 (dua) metode yaitu : (1) *Direct Method*. Dalam metode ini, pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), tanpa melihat laporan laba rugi dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan; (2) *Indirect Method*. Dalam metode ini penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Langkah-langkah Perhitungan Laporan Arus Kas

Menurut (Darminto, 2000; Sulindawati, 2012) langkah-langkah yang diperlukan dalam menyusun laporan arus kas dengan metode langsung maupun dengan metode tidak langsung adalah: (a) Menghitung perubahan saldo rekening kas dan setara kas dengan membandingkan antara saldo awal dan saldo akhir (neraca). Hasil langkah ini menyajikan kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas selama periode berjalan; (b) Menghitung perubahan bersih setiap rekening neraca selain rekening kas dan setara kas beserta kategori perubahannya; (c) Menentukan arus kas yang dipisahkan ke dalam tiga klasifikasi, aktivitas investasi dan pendanaan bukan kas dan pengaruh perubahan kurs valuta asing yang menggunakan informasi dari neraca komparatif, laporan laba rugi periode berjalan dan informasi tambahan; (d) Menyusun laporan arus kas atas dasar hasil langkah-langkah sebelumnya.

Konsep Analisis Rasio

Penggunaan kata analisa atau analisis mendapat sorotan dari kalangan akademis, terutama kalangan ahli bahasa. Penggunaan yang seharusnya adalah kata analisis. Hal ini dikarenakan kata analisis merupakan kata serapan dari bahasa asing (inggris) yaitu *analysis*. Dari akhiran *-isys* bila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *-isis*. Jadi sudah seharusnya bagi kita untuk meluruskan penggunaan setiap bahasa agar tercipta praktik kebahasaan yang baik dan benar demi tatanan bangsa Indonesia yang semakin baik.

Menurut (Budianas, 2013. <https://nanangbudianas.com.blogspotco.id>) Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Menurut (Munawir, 2004:37) analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua kelompok tersebut. Analisis rasio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan dibidang keuangan.

Pengertian Kinerja Keuangan

Istilah kinerja atau *performance* sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut (Jumingan, 2006:239) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek

penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Sedangkan Menurut (Fahmi, 2006:64) mengemukakan bahwa kinerja keuangan diartikan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu bentuk prestasi pencapaian keberhasilan perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Pengukuran Efektivitas Kinerja Keuangan

Pengertian efektivitas secara umum merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja serta tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut (dwiermayanti.wordpress.com) adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut: (a) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya; (b) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan; (c) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang; (d) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya; (e) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut (Fahmi, 2006:3), yaitu: (a) Melakukan review terhadap data laporan keuangan; (b) Melakukan perhitungan; (c) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh; (d) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan; (e) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Laporan Arus Kas

Menurut (Darsono dan Ashari, 2005:91) salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas yang menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio yang terdiri dari delapan rasio yaitu :

Rasio Arus Kas Operasi (AKO) Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak, dan dividen preferen.

Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi ditambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

Rasio Pengeluaran Modal (PM) Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

Rasio Total Hutang (TH) Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Rasio Arus Kas bersih Bebas (AKBB) Rasio ini diperoleh dari (laba bersih + beban bunga diakui dan dikapitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa dan leasing operasi - dividen yang diumumkan - pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga dikapitalisasi dan diakui + biaya sewa dan leasing operasi + proporsi hutang jangka panjang + proporsi sekarang dari kewajiban leasing yang dikapitalisasi). Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan pembayaran bunga minus pembayaran pajak minus pengeluaran modal) dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun).

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek)

Penelitian ini tergolong penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian Deskriptif Kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi untuk melihat, mengungkapkan, dan menggambarkan secara tepat hal-hal yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Informasi yang diperoleh dilengkapi dengan analisis dari peneliti, pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti tersebut, penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan penyidikan yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan akhirnya menarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Kembang Bulan Surabaya. PT Kembang Bulan adalah sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri obat tradisional yang berdomisili di jalan Demak No. 275 kota Surabaya. Hasil industri obat tradisional dilakukan dengan proses modern dan

berstandar CPOTB yaitu cara pembuatan obat yang baik untuk menghasilkan produk yang aman, berkhasiat dan berkualitas.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel secara tidak acak (*Non Random Sampling*) yaitu dengan teknik pengambilan menurut tujuan (*Purposive sampling*) yaitu merupakan pemilihan anggota sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti. Kelebihan dari pengambilan sampel menurut tujuan ini adalah tujuan dari peneliti dapat terpenuhi. Sedangkan kekurangannya adalah belum tentu mewakili keseluruhan variasi yang ada.

Sumber Data dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, yaitu berupa catatan dan laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi berupa catatan dan laporan keuangan historis perusahaan serta sumber pustaka, media cetak maupun media elektronik.

Teknik Pengumpulan Data. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (a) **Wawancara.** Peneliti melakukan wawancara langsung dengan salah satu pegawai yang berkompeten di PT Kembang Bulan untuk memperoleh keterangan informasi data dan pendapat yang dibutuhkan serta gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti oleh peneliti; (b) **Dokumentasi.** Dengan melihat serta mengambil data laporan keuangan perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Dengan teknik ini peneliti mengumpulkan data laporan keuangan dari tahun 2011-2013. Peneliti juga mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik dari sumber pustaka, media cetak maupun media elektronik.

Satuan Kajian

Dalam penelitian deksriptif kualitatif perlu menjelaskan satuan kajian yang merupakan satuan terkecil objek penelitian yang diinginkan peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data, serta memberikan gambaran sesuai dengan kenyataan ataupun fakta-fakta yang ada pada saat dilakukan penelitian, objek yang dibutuhkan adalah :

Laporan Arus Kas. Laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan. Laporan arus kas yang dibuat dan dianalisis oleh peneliti adalah berdasarkan laporan keuangan yang diambil dari tahun 2011-2013.

Analisis Rasio Laporan Arus Kas. Analisis Rasio Laporan Arus Kas yang digunakan untuk menganalisis laporan arus kas terdiri dari 8 (delapan) rasio menurut (Darsono dan Ashari, 2005:91) yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB), Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan. Efektivitas kinerja arus kas dilihat dari kinerja arus kas adalah pengukuran seberapa jauh suatu perusahaan dapat mencapai keberhasilan dalam menjalankan kemampuannya menggunakan modal atau keuangan sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Teknis Analisis Data

Analisis rasio laporan arus kas yang digunakan peneliti untuk mengukur efektivitas kinerja arus kas PT. Kembang Bulan adalah menurut (Darsono dan Ashari, 2005:91) yang menyatakan bahwa salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas yang menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio, yang terdiri dari 8 (delapan) alat analisis rasio yaitu :

Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferan}}$$

Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio Total Hutang (TH)

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio Arus Kas bersih Bebas (AKBB)

$$AKBB = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Dividen} - \text{Peng. Modal}}{\text{Biaya bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Kewajiban Leasing}}$$

Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

$$KAK = \frac{EBIT - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang lancar selama 5 tahun}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah Perhitungan Laporan Arus Kas

Menurut (Darminto, 2000; Sulindawati, 2012) langkah-langkah yang diperlukan dalam menyusun laporan arus kas baik dengan metode langsung maupun dengan metode tidak langsung adalah: (a) Menghitung perubahan saldo rekening kas dan setara kas dengan membandingkan antara saldo awal dan saldo akhir (neraca). Hasil langkah ini menyajikan kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas selama periode berjalan; (b) Menghitung perubahan bersih setiap rekening neraca selain rekening kas dan setara kas beserta kategori perubahannya; (c) Menentukan arus kas yang dipisahkan ke dalam tiga klasifikasi, aktivitas investasi dan pendanaan bukan kas dan pengaruh perubahan kurs valuta asing yang menggunakan informasi dari neraca komparatif, laporan laba rugi periode berjalan dan informasi tambahan; (d) Menyusun laporan arus kas atas dasar hasil langkah-langkah sebelumnya.

Tabel 1
PT KEMBANG BULAN
NERACA DIPERBANDINGKAN
Per 31 Desember 2010 – 2011
(Disajikan dalam satuan Rupiah)

Uraian	Periode		Perubahan Naik / Turun
	2011	2010	
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	305.024.668,72	235.773.989,36	69.250.679,36
Piutang Dagang	900.463.069,00	929.733.644,00	(29.270.575,00)
PPN Masukan yang tidak boleh dikreditkan	-	23.022.627,00	(23.022.627,00)
Biaya dibayar dimuka	2.158.691.405,87	1.938.512.484,20	220.178.921,67
Asuransi dibayar dimuka	-	-	-
Persediaan Bahan Baku	12.180.000,00	15.457.500,00	(3.277.500,00)
Persediaan Bahan Pembantu	127.368.443,00	13.820.300,00	113.548.143,00
Persediaan Barang Jadi	1.360.283.568,00	871.362.850,00	488.920.718,00
Jumlah Aset Lancar	4.864.011.154,59	4.027.683.394,56	836.327.760,03
ASET TETAP			
Gedung	707.461.343,00	707.461.343,00	-
Akumulasi Penyusutan	(29.477.560,00)	-	(29.477.560,00)
Inventaris Mesin & Inventaris Kantor	1.462.017.230,00	1.278.942.514,00	183.074.716,00
Akumulasi Penyusutan	(338.538.321,59)	(170.757.147,26)	(167.781.174,33)
Jumlah Aset Tetap	1.801.462.691,41	1.815.646.709,74	(14.184.018,33)
TOTAL ASET	6.665.473.846,00	5.843.330.104,29	822.143.741,71
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Dagang	1.996.536.283,00	1.386.545.631,00	609.990.652,00
Utang Beban	-	-	-
Utang Pajak	26.618.134,00	14.141.208,05	12.476.925,95
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.023.154.417,00	1.400.686.839,05	622.467.577,95
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman Jangka Panjang	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00	-
Jumlah Libilitas Jangka Panjang	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00	-
Jumlah Liabilitas	3.523.154.417,00	2.900.686.839,05	622.467.577,95
EKUITAS			
Modal Saham	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	-
Saldo Laba (Rugi)	942.643.265,25	748.560.689,54	194.082.575,71
Labanya (Rugi) tahun berjalan	199.676.163,75	194.082.575,71	5.593.588,04
Jumlah Ekuitas	3.142.319.429,00	2.942.643.265,25	199.676.163,75
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	6.665.473.846,00	5.843.330.104,29	822.143.741,71

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 2
PT KEMBANG BULAN
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011
(Disajikan dalam satuan Rupiah)

<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</u>		
Penerimaan Kas dari Pelanggan :		
Penerimaan dari penjualan	6.637.589.991,00	
Penerimaan dari piutang dagang	29.270.575,00	
		6.666.860.566,00
Pembayaran ke Pemasok :		
Harga pokok penjualan	3.369.963.950,00	
Peningkatan persediaan	599.191.361,00	
Pembayaran utang dagang	(609.990.652,00)	
		3.359.164.659,33
Pembayaran Biaya Operasional :		
Pembayaran biaya operasional	3.030.131.424,88	
Penurunan PPN masukan yang tidak boleh dikreditkan	(23.022.627,00)	
Pembayaran biaya dibayar dimuka	220.178.921,67	
Penyesuaian beban penyusutan	(197.258.734,33)	
Pembebanan selisih pembayaran	(103.672,96)	
Pembayaran pajak penghasilan	37.922.125,00	
Peningkatan utang pajak	(12.476.925,95)	
		3.055.370.511,31
Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Operasi		252.325.395,36
<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</u>		
Pembelian Inventaris	183.074.716,00	
Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Investasi		183.074.716,00
<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</u>		
		-
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		
		69.250.679,36
SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS		
		235.773.989,36
SALDO AKHIR KAS DAN SETARA KAS		
		305.024.668,72

Sumber : Data diolah, 2015

Arus kas dari aktivitas operasi tahun 2011 didapat dari penerimaan kas dari pelanggan berupa hasil penjualan perusahaan sebesar Rp 6.637.589.991,00 ditambah dengan penerimaan piutang sebesar Rp 29.270.575,00 adalah sebesar Rp 6.666.860.566,00 nilai tersebut dikurangi pembayaran ke pemasok sebesar Rp 3.359.164.659,33 dan pembayaran beban operasional sebesar Rp 3.055.370.511,31 sehingga sisa dana PT Kembang Bulan yang dihasilkan arus kas dari aktivitas operasinya adalah sebesar Rp 252.325.395,36. Arus kas bersih dari aktivitas operasi dikurangi dengan arus kas dari aktivitas investasi sebesar Rp 183.074.716,00 dan dari aktivitas pendanaan yang tidak ada, maka hasilnya adalah merupakan kenaikan arus kas dan setara kas untuk tahun 2011 yaitu sebesar Rp 69.250.679,36. Kenaikan kas dan setara kas ditambahkan dengan saldo awal kas dan setara kas sebesar Rp 235.773.989,36 maka hasilnya adalah merupakan saldo akhir kas dan setara kas tahun 2011 yaitu sebesar Rp 305.024.668,72. Hasil saldo akhir kas dan setara kas dalam laporan arus kas nilainya harus sama dengan saldo kas dan setara pada neraca tahun berjalan.

Kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp 252.325.395,36 digunakan perusahaan untuk membiayai pembelian mesin dan inventaris perusahaan yaitu sebesar Rp 183.074.716,00 sehingga saldo kas dan setara kas hanya tersisa Rp 69.250.679,36. Saldo kas dan setara kas yang dihasilkan lebih kecil dari saldo awal kas dan setara kas, karena dana yang likuid terbatas ditakutkan perusahaan tidak mampu membiayai operasionalnya dalam waktu dekat. Perusahaan harus mampu meningkatkan kenaikan arus kas untuk menjaga kestabilan keuangan serta menghindari dari kebangkrutan.

Tabel 3
PT KEMBANG BULAN
NERACA DIPERBANDINGKAN
Per 31 Desember 2011 - 2012
(Disajikan dalam satuan Rupiah)

Uraian	Periode		Perubahan Naik / Turun
	2012	2011	
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	40.681.481,14	305.024.668,72	(264.343.187,58)
Piutang Dagang	1.407.768.243,00	900.463.069,00	507.305.174,00
Biaya dibayar dimuka	1.040.310.212,07	2.158.691.405,87	(1.118.381.193,80)
Asuransi dibayar dimuka	2.491.666,67	-	2.491.666,67
Persediaan Bahan Baku	59.858.481,00	12.180.000,00	47.678.481,00
Persediaan Bahan Pembantu	202.067.235,00	127.368.443,00	74.698.792,00
Persediaan Barang Jadi	1.257.906.028,00	1.360.283.568,00	(102.377.540,00)
Jumlah Aset Lancar	4.011.222.368,88	4.864.011.154,59	(852.927.807,71)
ASET TETAP			
Gedung	707.461.343,00	707.461.343,00	-
Akumulasi Penyusutan	(64.850.632,00)	(29.477.560,00)	(35.373.072,00)
Inventaris Mesin & Inventaris Kantor	1.482.823.307,00	1.462.017.230,00	20.806.077,00
Akumulasi Penyusutan	(516.006.389,58)	(338.538.321,59)	(177.468.067,99)
Jumlah Aset Tetap	1.609.427.628,42	1.801.462.691,41	(192.035.062,99)
TOTAL ASET	5.620.510.975,30	6.665.473.846,00	(1.044.962.870,70)
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Dagang	582.639.696,00	1.996.536.283,00	(1.413.896.587,00)
Utang Beban	-	-	-
Utang Pajak	88.159.723,00	26.618.134,00	61.541.589,00
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	670.799.419,00	2.023.154.417,00	(1.352.354.998,00)
Liabilitas Jangka Panjang			
Pinjaman Jangka Panjang	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00	-
Jumlah Liabilitas	2.170.799.419,00	3.523.154.417,00	(1.352.354.998,00)
EKUITAS			
Modal Saham	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	-
Saldo Laba (Rugi)	1.142.319.429,00	942.643.265,25	199.676.163,75
Labanya (Rugi) tahun berjalan	307.392.127,30	199.676.163,75	107.715.963,55
Jumlah Ekuitas	3.449.711.556,30	3.142.319.429,00	307.392.127,30
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	5.620.510.975,30	6.665.473.846,00	(1.044.962.870,70)

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 4
PT KEMBANG BULAN
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012
(Disajikan dalam satuan Rupiah)

<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</u>		
Penerimaan Kas dari Pelanggan :		
Penerimaan dari penjualan	10.377.736.351,00	
Kenaikan piutang dagang	(507.305.174,00)	
		9.870.431.177,00
Pembayaran ke Pemasok :		
Harga pokok penjualan	4.440.675.502,20	
Peningkatan persediaan	19.999.733,00	
Peningkatan utang dagang	1.413.896.587,00	
		5.874.571.822,20
Pembayaran Biaya Operasional :		
Pembayaran biaya operasional	5.556.170.099,70	
Penurunan biaya dibayar dimuka	(1.118.381.193,80)	
Pembayaran asuransi dibayar dimuka	2.491.666,67	
Pembayaran sanksi denda pajak	139.022,00	
Penyesuaian beban penyusutan	(212.841.139,99)	
Pembebanan selisih pembayaran	158.599,80	
Pembayaran pajak penghasilan	73.201.000,00	
Peningkatan utang pajak	(61.541.589,00)	
		4.239.396.465,38
Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Operasi		(243.537.110,58)
<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</u>		
Pembelian Inventaris	20.806.077,00	
Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Investasi		20.806.077,00
<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</u>		
		-
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		(264.343.187,58)
SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS		305.024.668,72
SALDO AKHIR KAS DAN SETARA KAS		40.681.481,14

Sumber : Data diolah, 2015

Arus kas dari aktivitas operasi tahun 2012 didapat dari penerimaan kas dari pelanggan berupa hasil penjualan perusahaan sebesar Rp 10.377.736.351,00 dikurangi dengan kenaikan piutang sebesar Rp 507.305.174,00 adalah sebesar Rp 9.870.431.177,00 nilai tersebut dikurangi beban pokok penjualan sebesar Rp 5.874.571.822,20 dan biaya operasional sebesar Rp 4.239.396.465,38 sehingga sisa dana PT Kembang Bulan yang dihasilkan arus kas dari aktivitas operasinya adalah sebesar Rp - 243.537.110,58. Kenaikan arus kas yang menunjukkan hasil negatif dihasilkan tahun 2012 ini sangat berbahaya bagi perusahaan karena perusahaan tidak mampu memenuhi komitmen serta kewajibannya dari arus kas operasinya dalam jangka waktu pendek karena dana likuid perusahaan sangat kecil. Pengelolaan manajemen yang tidak efektif dan efisien bisa mengakibatkan kerugian, yang diakibatkan dari pemborosan biaya dan kurang terampilnya keahlian manajemen. Perusahaan diharapkan segera melakukan upaya-upaya guna meningkatkan arus kas perusahaan untuk menutupi kekurangan dana. Salah satu contoh adalah bernegosiasi dengan pemasok untuk memperpanjang jangka waktu pembayaran utang. Piutang dagang yang besar dapat merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak

menghasilkan pendapatan. Perusahaan harus mampu menarik pelanggan untuk mempercepat pembayaran piutang dengan berbagai program potongan pembayaran, hal ini diharapkan bisa menghasilkan dana dalam waktu yang tidak terlalu lama, sehingga perusahaan terus dapat membiayai kegiatan operasionalnya.

Tabel 5
PT KEMBANG BULAN
NERACA DIPERBANDINGKAN
Per 31 Desember 2012 – 2013
(Disajikan dalam satuan Rupiah)

Uraian	Periode		Perubahan Naik / Turun
	2013	2012	
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	1.451.699.019,06	40.681.481,14	1.411.017.537,92
Piutang Dagang	3.630.495.737,00	1.407.768.243,00	2.222.727.494,00
Biaya dibayar dimuka	-	1.040.310.212,07	(1.040.310.212,07)
Asuransi dibayar dimuka	2.994.998,00	2.491.666,67	503.331,33
Persediaan Bahan Baku	16.917.250,25	59.858.481,00	(42.941.230,75)
Persediaan Bahan Pembantu	368.645.858,33	202.067.235,00	166.578.623,33
Persediaan Barang Jadi	167.234.088,20	1.257.906.028,00	(1.090.671.939,80)
Jumlah Aset Lancar	5.637.986.950,84	4.011.083.346,88	1.626.903.603,96
ASET TETAP			
Gedung	707.461.343,00	707.461.343,00	-
Akumulasi Penyusutan	(100.223.704,00)	(64.850.632,00)	(35.373.072,00)
Inventaris Mesin & Inventaris Kantor	1.483.515.307,00	1.482.823.307,00	-
Akumulasi Penyusutan	(693.887.561,58)	(516.006.389,58)	(177.189.172,00)
Jumlah Aset Tetap	1.396.865.384,42	1.609.427.628,42	(212.562.244,00)
TOTAL ASET	7.034.852.335,26	5.620.510.975,30	1.414.341.359,96
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Dagang	1.757.662.625,20	582.639.696,00	1.175.022.929,20
Utang Beban	36.000.000,00	-	36.000.000,00
Utang Pajak	135.805.606,00	88.159.723,00	47.645.883,00
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.929.468.231,20	670.799.419,00	1.258.668.812,20
Liabilitas Jangka Panjang			
Pinjaman Jangka Panjang	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00	-
Jumlah Liabilitas	3.429.468.231,20	2.170.799.419,00	1.258.668.812,20
EKUITAS			
Modal Saham	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	-
Saldo Laba (Rugi)	1.449.711.556,30	1.142.319.429,00	307.392.127,30
Laba (Rugi) tahun berjalan	155.672.547,76	307.392.127,30	(151.719.579,54)
Jumlah Ekuitas	3.605.384.104,06	3.449.711.556,30	155.672.547,76
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	7.034.852.335,26	5.620.510.975,30	1.414.341.359,96

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 6
PT KEMBANG BULAN
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013
(Disajikan dalam satuan Rupiah)

<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</u>		
Penerimaan kas dari pelanggan :		
Penerimaan dari penjualan	12.027.033.877,00	
Penurunan piutang dagang	(2.222.727.494,00)	
		9.804.306.383,00
Pembayaran ke Pemasok :		
Harga pokok penjualan	6.065.579.169,04	
Peningkatan persediaan	(967.034.547,22)	
Peningkatan utang dagang	(1.175.022.929,20)	
		3.923.521.692,62
Pembayaran Biaya Operasional :		
Pembayaran biaya operasional	5.518.952.460,03	
Penurunan biaya dibayar dimuka	(1.040.310.212,07)	
Pembayaran asuransi dibayar dimuka	503.331,33	
Penyesuaian beban penyusutan	(212.562.244,00)	
Pembebanan selisih pembayaran	213.648,38	
Pembayaran pajak penghasilan	89.050.500,00	
Peningkatan utang pajak	(47.645.883,00)	
Peningkatan utang beban	(36.000.000,00)	
Penghasilan bunga	(11.744,00)	
Pembayaran PPh bunga	2.348,80	
Pembayaran denda pajak	74.947,00	
Pendapatan (kerugian) lain	(2.500.000,00)	
		4.269.767.152,46
Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Operasi		1.611.017.537,92
<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</u>		
Pembelian Inventaris	-	-
Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Investasi		-
<u>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</u>		
Pembayaran Dividen Tunai	200.000.000,00	
Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Pendanaan		200.000.000,00
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		1.411.017.537,92
SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS		40.681.481,14
SALDO AKHIR KAS DAN SETARA KAS		1.451.699.019,06

Sumber : Data diolah, 2015

Arus kas dari aktivitas operasi tahun 2013 didapat dari penerimaan kas dari pelanggan berupa hasil penjualan perusahaan sebesar Rp 12.027.033.877,00 dikurangi dengan kenaikan piutang sebesar Rp 2.222.727.494,00 adalah sebesar Rp 9.804.306.383,00 nilai tersebut dikurangi beban pokok penjualan sebesar Rp 3.923.521.692,62 dan biaya operasional sebesar Rp 4.269.075.152,46 dan dikurangi lagi dengan arus kas dari aktivitas pendanaan yaitu pembagian dividen melalui kas sebesar Rp 200.000.000,00 sehingga sisa dana PT Kembang Bulan yang dihasilkan arus kas dari aktivitas operasinya adalah sebesar Rp 1.411.017.537,92. Kenaikan kas dan setara kas tahun 2013 ditambah dengan saldo awal kas dan setara kas tahun menjadi saldo akhir kas dan setara kas di tahun 2013 yaitu sebesar Rp 1.451.699.019,06. Kenaikan kas dan setara kas pada tahun 2013 ini adalah kenaikan kas

dan setara kas yang paling besar dibandingkan tahun 2011 dan tahun 2012. Saldo kas dan setara kas yang cukup besar pada akhir perlu diperhitungkan, karena kas dan setara kas yang cukup besar atau terlalu tinggi maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam bentuk kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut pada kesempatan investasi lain yang lebih menguntungkan dan memicu adanya penyelewengan, sebaliknya apabila saldo kas dan setara kas terlalu rendah kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas akan besar juga.

ANALISIS RASIO LAPORAN ARUS KAS

Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{AKO 2011} = \frac{252.325.395,36}{2.023.154.417,00} = 0,12$$

$$\text{AKO 2012} = \frac{(243.537.110,58)}{670.799.419,00} = (0,36)$$

$$\text{AKO 2013} = \frac{1.611.709.537,92}{1.929.468.231,20} = 0,83$$

Tabel 7
PT KEMBANG BULAN
Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
Tahun 2011 - 2013
(Disajikan dalam satuan Rupiah)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Perputaran
2011	252.325.395,36	2.023.154.417,00	0.12
2012	(243.537.110,58)	670.799.419,00	(0.36)
2013	1.611.709.537,92	1.929.468.231,20	0.83

Sumber : Data diolah, 2015

Dari tabel 7 diatas terlihat bahwa arus kas operasi untuk tahun 2011 adalah sebesar 0,12 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 12 rupiah arus kas operasi. Sedangkan untuk tahun 2012, rasio arus kas operasi adalah -0,36 yang berarti untuk setiap seratus kewajiban lancar tidak dapat dijamin oleh kas dari operasi perusahaan. Untuk tahun 2013 rasio arus kas operasi adalah sebesar 0,83 yang berarti bahwa untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 83 rupiah arus kas operasi. Dari tahun 2011-2013 rasio arus kas operasi masih dibawah angka 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain, terlebih lagi pada tahun 2012 rasio arus kas operasi menunjukkan nilai -0.36, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan arus kas dari aktivitas normalnya untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferan}}$$

$$\text{CAD 2011} = \frac{237.598.288,75}{115.225.524,56} = 2,06$$

$$\text{CAD 2012} = \frac{380.593.127,30}{155.863.637,58} = 2,44$$

$$\text{CAD 2013} = \frac{444.723.047,76}{359.444.557,28} = 1,24$$

Tabel 8
PT KEMBANG BULAN
Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)
Tahun 2011 - 2013
(Disajikan dalam satuan Rupiah)

Tahun	EBIT	Pembayaran Bunga	Pembayaran Pajak	Dividen	Perputaran
2011	237.598.288,75	77.303.399,56	37.922.125,00	-	2,06 kali
2012	380.593.127,30	82.662.637,58	73.201.000,00	-	2,44 kali
2013	444.723.047,76	70.394.057,28	89.050.500,00	200.000.000,00	1,24 kali

Sumber : Data diolah, 2015

Dari perhitungan dari tabel 8 diatas terlihat bahwa rasio cakupan arus dana PT Kembang Bulan untuk tahun 2011 dan tahun 2012 adalah sebesar 2 kali, sedangkan untuk tahun 2013 adalah sebesar 1 kali. Rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Rasio cakupan arus dana perusahaan pada tahun 2013 yang menurun dikarenakan adanya pinjaman dana usaha oleh salah satu pemegang saham Rp 200.000.000,00.

Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

$$\text{CKB 2011} = \frac{367.550.919,92}{77.303.399,56} = 4,75$$

$$\text{CKB 2012} = \frac{(87.673.473,00)}{82.662.637,58} = (1,06)$$

$$\text{CKB 2013} = \frac{1.770.462.095,20}{70.394.057,28} = 25,15$$

Tabel 9
PT KEMBANG BULAN
Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)
Tahun 2011 - 2013
(Disajikan dalam satuan Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Pembayaran Bunga	Pajak	Perputaran
2011	252.325.395,36	77.303.399,56	37.922.125,00	4,75 kali
2012	(243.537.110,58)	82.662.637,58	73.201.000,00	(1,06) kali
2013	1.611.017.537,92	70.394.057,28	89.050.500,00	25,15 kali

Sumber : Data diolah, 2015

Dari hasil perhitungan tabel 9 diatas terlihat bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga PT Kembang Bulan untuk tahun 2011 adalah sebesar 4,75 kali yang berarti bahwa

arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga adalah 4 kali sedangkan pada tahun 2012 kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga adalah -1,06 kali, ini berarti pada tahun 2012 PT Kembang Bulan tidak mampu menutupi biaya bunga dari arus kas operasinya. Pada tahun 2013 rasio cakupan arus kas terhadap bunga PT Kembang Bulan mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun 2011 dan 2012 yaitu sebesar 25,15 kali, dengan rasio yang besar ini menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$\begin{aligned}
 \text{CKHL} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 \text{CKHL 2011} &= \frac{252.325.395,36}{2.023.154.417,00} = 0,12 \\
 \text{CKHL 2012} &= \frac{(243.537.110,58)}{670.799.419,00} = (0,36) \\
 \text{CKHL 2013} &= \frac{1.811.017.537,92}{1.929.468.231,20} = 0,94
 \end{aligned}$$

Tabel 10
PT KEMBANG BULAN
Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)
Tahun 2011 - 2013
(Disajikan dalam satuan Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Dividen Kas	Hutang Lancar	Perputaran
2011	252.325.395,36	-	2.023.154.417,00	0,12 kali
2012	(243.537.110,58)	-	670.799.419,00	(0,36) kali
2013	1.611.017.537,92	200.000.000,00	1.929.468.231,20	0,94 kali

Sumber : Data diolah, 2015

Dari hasil perhitungan tabel 10 terlihat bahwa nilai cakupan arus terhadap hutang lancar pada tahun 2011 adalah sebesar 0,12 sedangkan pada tahun 2012 adalah -0,36 kali dan untuk tahun 2013 kemampuan arus kas PT Kembang Bulan untuk membayar hutang lancar adalah sebesar 0,94. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup kewajiban lancar. Pada tahun 2012 rasio cakupan kas terhadap hutang lancar PT Kembang Bulan menunjukkan angka yang sangat rendah yaitu -0,36 kali, hal itu berarti pada tahun 2012 perusahaan tidak mampu menutupi hutang lancar dari arus kas operasinya. Rasio pada tahun 2013 yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin meningkat dibandingkan tahun 2011 dan 2012.

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$\begin{aligned}
 \text{PM} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}} \\
 \text{PM 2011} &= \frac{252.325.395,36}{183.074.716,00} = 1,38
 \end{aligned}$$

$$PM\ 2012 = \frac{(243.537.110,58)}{20.806.077,00} = (11,71)$$

$$PM\ 2013 = \frac{1.611.017.537,92}{200.000.000,00} = 8,06$$

Tabel 11
PT KEMBANG BULAN
Rasio Pengeluaran Modal (PM)
Tahun 2011 - 2013
(Disajikan dalam satuan Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Perputaran
2011	252.325.395,36	183.074.716,00	1,38 kali
2012	(243.537.110,58)	20.806.077,00	(11,71) kali
2013	1.611.017.537,92	200.000.000,00	8,06 kali

Sumber : Data diolah, 2015

Dari hasil perhitungan tabel 11 terlihat bahwa rasio pengeluaran modal untuk tahun 2011 adalah 1,38 yang berarti kemampuan arus kas operasi PT Kembang Bulan dalam membiayai pengeluaran modal adalah sebesar 1,38 kali, sedangkan untuk tahun 2012 sebesar -11,71 kali dan pada tahun 2013 meningkat yaitu 8,06 kali. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Pada tahun 2012 terlihat bahwa PT Kembang Bulan tidak mampu membiayai pengeluaran modal dari arus kas operasinya. Pada tahun 2013 terlihat peningkatan yang cukup tinggi dari PT Kembang Bulan dalam menghasilkan arus kas operasi yaitu sebesar 8,06 kali tetapi perusahaan tidak ada rencana pengeluaran modal yang lebih besar lagi ataupun pembelian aset.

Rasio Total Hutang (TH)

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Kewajiban}}$$

$$TH\ 2011 = \frac{252.325.395,36}{3.523.154.417,00} = 0,07$$

$$TH\ 2012 = \frac{(243.537.110,58)}{2.170.799.419,00} = (0,11)$$

$$TH\ 2013 = \frac{1.611.709.537,92}{3.429.468.231,20} = 0,47$$

Tabel 12
PT KEMBANG BULAN
Rasio Total Hutang (TH)
Tahun 2011 - 2013
(Disajikan dalam satuan Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Perputaran
2011	252.325.395,36	3.523.154.417,00	7%
2012	(243.537.110,58)	2.170.799.419,00	(11%)
2013	1.611.709.537,92	3.429.468.231,20	47%

Sumber : Data diolah, 2015

Dari tabel 12 diatas terlihat bahwa rasio total hutang untuk tahun 2011 adalah sebesar 0,07 atau sebesar 7% yang berarti total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar 7% , sedangkan untuk tahun 2012 adalah -11% hal ini menunjukkan bahwa PT Kembang Bulan pada tahun 2012 tidak mampu membayar kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan. Tahun 2012 adalah tahun paling mengawatirkan bagi PT Kembang Bulan karena dilihat dari rasio total hutang menunjukkan nilai negatif, yang berarti perusahaan kekurangan dana likuid untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang akan jatuh tempo hal ini bisa berakibat kebangkrutan yang dapat merugikan semua pihak. Tahun 2013 analisis rasio total hutang PT Kembang menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tahun 2011 dan tahun 2012 yaitu sebesar 47%, rasio yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan.

Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

$$\text{AKBB} = \frac{\text{Laba bersih+Bunga+Depresiai+Sewa+Leasing+Dividen-Peng.Modal}}{\text{Biaya bunga+Sewa+Hutang Jangka Panjang+Kewajiban Leasing}}$$

$$\text{AKBB 2011} = \frac{291.163.581,64}{1.577.303.399,56} = 0,18$$

$$\text{AKBB 2012} = \frac{582.089.827,87}{1.582.662.637,58} = 0,37$$

$$\text{AKBB 2013} = \frac{838.628.849,04}{1.570.394.057,28} = 0,53$$

Hasil perhitungan diatas terlihat bahwa nilai rasio arus kas bersih bebas pada tahun 2011 adalah sebesar 0,18 yang berarti dari semua jumlah arus kas yang dimiliki perusahaan sebanyak 82% adalah arus kas yang bebas digunakan untuk investasi, sedangkan yang 18% digunakan untuk membayar semua kewajiban yang akan jatuh tempo. Pada tahun 2012 arus kas bebas yang dimiliki adalah 63%, dengan arus kas yang digunakan untuk membayar kewajiban adalah 37%. Pada tahun 2013 arus kas bebas yang dimiliki PT Kembang Bulan adalah hanya sebesar 47% sebagian besar jumlah arus kas yang dimiliki digunakan untuk membayar kewajibannya yaitu sebesar 53%.

Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT - Bunga - Pajak - Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang lancar selama 5 tahun}}$$

$$\text{KAK 2011} = \frac{(60.701.951,81)}{1.033.539.396,60} = (0,06)$$

$$\text{KAK 2012} = \frac{203.923.412,72}{1.069.184.291,02} = 0,19$$

$$\text{KAK 2013} = \frac{285.278.490,48}{1.362.085.159,79} = 0,21$$

Tabel 13
PT KEMBANG BULAN
Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)
Tahun 2011 - 2013
(Disajikan dalam satuan Rupiah)

Tahun	EBIT	Pembayaran Bunga	Pembayaran Pajak	Pengeluaran Modal	Rata-rata Hutang 5 Tahun	Perputaran
2011	237.598.288,75	77.303.399,56	37.922.125,00	183.074.716,00	1.033.539.396,60	(0,06) kali
2012	380.732.149,30	82.662.637,58	73.201.000,00	20.806.077,00	1.069.184.291,20	0,19 kali
2013	444.723.047,76	70.394.057,28	89.050.500,00	-	1.362.085.159,79	0,21 kali

Sumber : Data diolah, 2015

Dari hasil perhitungan tabel 13 diatas pada tahun 2011 rasio kecukupan arus kas untuk memenuhi rata-rata hutang lancar selama 5 tahun adalah sebesar -0,06 kali, ini berarti pada tahun 2011 PT Kembang Bulan tidak mampu memenuhi rata-rata hutang lancarnya. Kondisi ini sangat berbahaya karena dapat mempengaruhi kepercayaan berbagai pihak yang menjalin kerjasama dengan PT Kembang Bulan. Tahun 2012 rasio kecukupan arus kas mengalami peningkatan dari tahun 2011 yaitu menjadi 0,19 kali dan pada tahun 2013 rasio kecukupan arus kas adalah 0,21 kali. Dari perbandingan 3 tahun diatas tahun 2013 adalah tahun yang paling bagus bagi PT Kembang Bulan dilihat dari kemampuannya dalam memenuhi rata-rata kewajiban lancarnya.

Upaya-upaya Meningkatkan Arus Kas Perusahaan

Upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh PT Kembang Bulan guna meningkatkan arus kas perusahaan menurut American Express OPEN Small Business Network: (a) Mengatur jadwal pengajuan pembayaran piutang; (b) Memperpanjang jatuh tempo hutang dagang; (c) Manfaatkan insentif pembayaran dini; (d) Seimbangkan landasan pelanggan perusahaan; (e) Periksa harga penjualan; (f) Jangan membeli semuanya dari satu tempat; (g) Bentuklah kerja sama pembelian; (h) Rundingkan ulang kebijakan asuransi dan pemasok perusahaan; (i) Perketat inventaris Perusahaan, (j) Pertimbangkan untuk menyewa daripada membeli.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada PT Kembang Bulan Surabaya dalam kurun waktu selama 3 tahun (2011-2013) menunjukkan bahwa efektivitas kinerja arus kas untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan kemampuan menggunakan modal atau keuangan yang sesuai aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan belum tercapai maksimal pada tahun 2011-2012, terlihat dari laporan arus kas yang belum disajikan dan dari hasil perhitungan laporan arus kas serta analisis rasio laporan arus kas terlihat tahun 2012 kas bersih dari aktivitas operasi menunjukkan Rp -243.537.110,58 rasio arus kas operasi (AKO) menunjukkan hasil arus kas operasi masih dibawah 1 yaitu 0,12 dan -0,36 serta 0,83 yang berarti bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar. Tahun 2011 rasio Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) menunjukkan hasil -0,06 dan pada tahun 2012 rasio yang menunjukkan hasil negatif adalah Rasio Arus Kas Operasi (AKO) -0,36, Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) -1,06, Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) -0,36 dan Rasio Pengeluaran Modal (PM) -11,71 serta Rasio Total Hutang (TH) -0,11. Hasil perhitungan rasio yang menunjukkan nilai negatif dan rasio arus kas operasi dibawah 1 menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban serta komitmen-komitmennya. Hal ini dikarenakan selama kurun waktu 3 tahun (2011-2013) PT Kembang Bulan belum menyajikan laporan arus kas dan melakukan analisis laporan arus kas sehingga kinerja keuangan yang kurang baik tidak

bisa diketahui lebih awal untuk dilakukan upaya-upaya perbaikan dalam meningkatkan arus kas perusahaan. Pada tahun 2013 kinerja arus kas dilihat dari analisis laporan arus kas menunjukkan hasil yang cukup baik dibandingkan tahun 2011-2012 hal ini menunjukkan perusahaan telah berusaha meningkatkan arus kas perusahaan dengan meningkatkan hasil penjualan, hal ini bisa terlihat dari laporan laba rugi yang menunjukkan peningkatan penjualan secara terus menerus dari tahun 2011-2013. Ketidacukupan menghasilkan arus kas dari aktivitas normal bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan karena masalah terbesar dalam kebangkrutan biasanya akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Oleh sebab itu PT Kembang Bulan Surabaya perlu melakukan upaya-upaya guna meningkatkan arus kas perusahaan untuk menjaga kestabilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas serta usahanya sesuai dengan visi dan misi serta tujuan yang telah ditetapkan.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas kinerja arus kas PT Kembang Bulan perlu melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan arus kas operasinya agar perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban dan komitmen-komitmennya dan tetap bisa menjalankan usaha serta aktivitasnya sesuai dengan visi dan misi serta tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dan direncanakan. Penyajian laporan arus kas dan perhitungan analisis rasio arus kas setiap periode sangat diperlukan untuk menilai efektivitas kinerja keuangan perusahaan dari tingkat likuiditas, selain itu perusahaan masih perlu melakukan pengembangan-pengembangan untuk mengantisipasi kondisi perekonomian secara global. Pengelolaan dan manajemen kas perlu ditingkatkan lagi, mengingat kas adalah aset yang paling likuid, perusahaan harus mengetahui pentingnya menjaga arus kas guna meningkatkan konsistensi dan menciptakan pola bisnis yang dapat di prediksi, sehingga lebih mudah untuk merencanakan dan membangun pertumbuhan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, A. 2013. Siapa Pengguna Laporan Keuangan. <https://baighagrockvestor.wordpress.com/2013/02/28/siapa-pengguna-laporan-keuangan/>. Diunduh pada tanggal 15 Oktober 2014 (18.30)
- Budianas, N. 2013. Pengertian Rasio Keuangan. <https://nanangbudianas.com.blogspot.co.id>. Diunduh pada tanggal 9 September 2015 (20.10)
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Ermayanti, D. 2013. Manfaat dan penilaian kinerja keuangan. dwiernmayanti.wordpress.com. Diunduh pada tanggal 13 Oktober 2014 (23.00)
- Fahmi, I. 2006. *Analisis Investasi Dalam Persepektif Ekonomi dan Politik*. Refika Aditama. Bandung.
- Harahap, S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Liberty. Yogyakarta.
- OPEN Small Business Network. 10 Cara untuk Membantu Meningkatkan Arus Kas Anda. *Adapted from content excerpted from the American Express® OPEN Small Business Network*. Diunduh pada tanggal 15 Juni 2015 (22.15)
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009) Penyajian Laporan Keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 (Revisi 2009) Laporan Arus Kas. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Sulindawati, N. 2012. Penyusunan Laporan Arus Kas Untuk Koperasi. ISSN 1412-8686. Media Komunikasi FIS Vol. 11 No. 1 April 2012